

Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Terhadap Kemampuan Guling Depan Senam Lantai

Rinaldy M. Mateley¹, Putri Kumalasari Ponamon*¹, Moh. Aril Hamzah¹, Selviyan Djau¹, Sabrun Husain¹,
Joni Taufik Hidayat¹, Hairul Ikhsan¹, Al Ilham¹

¹ Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: putrikponamon@gmail.com

Abstract

This study was conducted with the aim of knowing the effect of the Explicit Instruction Learning Model on Front Roll Ability in Class VIII Students of SMP Negeri 1 Tilango. The method used in this research is an experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design research design. The independent variable is the Explicit Instruction Learning Model and the dependent variable is the Front Roll Ability. The sample amounted to 24 students from class VIII with the sampling technique using purposive sampling. The results of the study obtained an average pre-test value of 38.09 and an average post-test value of 43.88. The results of hypothesis testing obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $-22.548 > 1.71$. Thus the hypothesis that reads "There is an Effect of Explicit Instruction Learning Model on Front Roll Ability (research study on SMP Negeri 1 Tilango students), can be accepted. Based on the results of this study, it can be concluded that the Explicit Instruction Learning Model affects the Front Roll Ability of SMP Negeri 1 Tilango students.

Keywords: *Explicit Intruction; Forward Roll; Gymnasti; Learning Model; Student*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Explicit Intruction Terhadap Kemampuan Guling Depan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Variabel bebas yaitu Model Pembelajaran Explicit Intruction dan Variabel terikat yaitu Kemampuan Guling Depan. Sampel berjumlah 24 orang siswa dari kelas VIII dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pre-test 38,09 dan nilai rata-rata post-test 43,88. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-22.548 > 1,71$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Expilicit Intruction terhadap Kemampuan Guling Depan (studi penelitian pada siswa SMP Negeri I Tilango), dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Expilicit Intruction berpengaruh terhadap Kemampuan Guling Depan pada siswa SMP Negeri I Tilango.

Kata kunci: *Explicit Intruction, Guling Depan, Senam Lantai, Model Pembelajaran, Siswa*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berperan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui pembelajaran terstruktur, termasuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), yang menjadi bagian integral dari pendidikan menyeluruh untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, serta pengenalan lingkungan bersih. Dalam pembelajaran PJOK, guru diharapkan mampu mengajarkan keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan olahraga, dan menanamkan nilai-nilai positif seperti sportivitas, kejujuran, kerjasama, serta membiasakan pola hidup sehat melalui aktivitas yang didaktis dan metodis agar tujuan pengajaran tercapai. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru, di mana metode yang baik akan mendorong siswa untuk lebih tekun, rajin, dan antusias sehingga terjadi perubahan perilaku positif baik dalam tutur kata, sopan santun, motorik, maupun gaya hidup. Kehadiran PJOK di sekolah sangat dibutuhkan, tidak hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga memberikan pengalaman gerak yang bervariasi dan menanamkan nilai-nilai penting dalam kehidupan. Pembinaan olahraga, termasuk senam lantai seperti guling depan, menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan sejak dini agar siswa tumbuh sehat secara fisik dan mental. Namun, di SMP Negeri 1 Tilango, pelaksanaan senam

lantai khususnya guling depan masih menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik dasar, minimnya latihan kelentukan, pengajaran yang hanya menekankan teori tanpa praktik langsung, kurangnya pengulangan gerakan, serta kurangnya fokus pada teknik yang benar, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal dan memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran dan pembinaannya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Explicit Instruction terhadap kemampuan guling depan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilango. Explicit Instruction adalah metode pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa memahami dan menguasai gerakan dengan lebih baik, karena dalam model ini, siswa diajarkan secara terstruktur, dimulai dari instruksi yang jelas, latihan terfokus, hingga umpan balik yang membangun. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian pengaruh dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Kemampuan Guling Depan Senam Lantai Pada Siswa SMP Kelas VIII”.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Menurut Dini Rosdiani (2012:12), model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Selanjutnya, menurut Husdarta dan Yudha Saputra (2013:39), pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk merancang pengajaran. Isi yang terdapat dalam model pembelajaran berupa strategi pembelajaran yang diperuntukkan untuk mencapai tujuan instruksional. Selain itu, dalam Ridwan Abdullah Sani (2013:57) dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu model pembelajaran yang terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah model pembelajaran yang berhubungan dengan teori pembelajaran berupa strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional. Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran berupa strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan intruksional.

Eksplicit instruction merupakan model pembelajaran langsung yang yang di rancang untuk menunjang proses belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran langsung atau strategi Explicit Instruction adalah pengajaran yang diberikan secara langsung yang tersusun secara sistematis untuk mengembangkan dan menunjang proses belajar siswa, model pembelajaran ini mengajarkan langkah demi langkah tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif. Langkah-langkahnya: (a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (c) Membimbing pelatihan, (d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (e) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Menurut Muhajir dan Budisutrisno (2013: 173) Senam lantai merupakan salah satu dari kelompok senam. Sesuai dengan istilah lantai, maka berbagai gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di lantai. Jadi, lantai atau matras adalah alat yang digunakan. Senam lantai juga dikenal dengan istilah latihan bebas. Kemudian menurut Muhajir dan Budisutrisno (2014: 197) Senam lantai adalah salah satu dari kelompok senam. Sesuai dengan istilah lantai, gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di lantai. Jadi, lantai atau matras adalah alat yang digunakan. Selanjutnya, menurut Aan Sunjata Wisahati Teguh Santosa (2010: 84) Senam lantai merupakan bagian dari senam yang terdapat pada Fédération Internationale de Gymnastique yang termasuk senam artistik. Senam lantai adalah senam yang dilombakan untuk putra maupun putri tanpa alat yang dilakukan di atas matras dengan ukuran 12x12m dengan unsur gerakan guling, keseimbangan, lentingan, lompat, loncat, dan berputar di udara dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Menurut Muhajir dan Budisutrisno (2014: 198), Gerakan guling depan (forward roll) adalah gerakan yang melibatkan mengguling atau menggelinding ke arah depan dengan membulat. Maka, dalam pelaksanaan guling depan, tubuh harus dalam posisi membulat. Aktivitas guling depan dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni guling depan dari sikap awal jongkok dan guling depan dari sikap awal berdiri. Berikut merupakan cara melakukan aktivitas guling depan dari sikap awalan jongkok. a) Berdirilah dalam sikap jongkok, dengan kedua kaki rapat, dan letakkan lutut ke dada. b) Tumpukan kedua tangan di depan ujung kaki sekitar 40 cm. c) Selanjutnya, bengkokkan kedua tangan, letakkan pundak di atas matras sambil menundukkan kepala dan dagu ke dada, d) Setelah itu, lakukan gerakan berguling ke depan. e. Saat panggul menyentuh matras, peganglah tulang kering dengan kedua tangan

menuju posisi jongkok. Sry wahyuni, dkk (2010: 90) Guling depan adalah berguling ke depan lewat bagian belakang badan dimulai dari tengkuk, punggung, pinggang, panggul dan bagian belakang. Cara melakukannya adalah sebagai berikut. a) Sikap permulaan jongkok telapak tangan menumpu pada matras, b) Tarik dagu ke dada letakkan tengkuk pada matras, c) Luruskan tungkai badan condong kedepan, d) Mengguling kedepan mulai dari tengkk, punggung, kaki, e) Mengikuti gerakan badan. f) Berusaha bangun dan berdiri. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guling depan adalah gerakan mengguling atau menggelinding ke depan membulat, melewati bagian belakang tubuh dimulai dari tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang. Dengan cara sebagai berikut: a) Sikap awal jongkok, kedua kaki rapat, letakkan lutut ke dada. b) Kedua tangan menumpu di depan ujung kaki kira-kira 40 cm. c) Kemudian bengkokkan kedua tangan, letakkan pundak pada matras dengan menundukkan kepala, dan dagu sampai ke dada. d) Mengguling ke depan mulai dari tengkuk, punggung, kaki mengikuti gerakan tubuh. e) Ketika panggul menyentuh matras, peganglah tulang kering dengan kedua tangan menuju posisi jongkok dan berusaha bangun dan berdiri.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Rincian penelitian yaitu sebagai berikut:

Pretest	Treatmen	Post test
X1	T	X2

Keterangan simbol:

X1 = Pre test (tes awal)

T = Treatmen (perlakuan)

X2 = Post test (tes akhir)

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu guling depan (roll depan) dan variabel bebas adalah Model Pembelajaran *Expilicit Intruction*.



Keterangan simbol:

X = Model pembelajaran Ecplicit Intruction

Y = Guling depan (roll depan)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tilango dengan populasi 120 siswa kelas VIII dan sampel 24 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan melakukan guling depan (roll depan). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tata cara melakukan Guling Depan yang terdiri dari: 1) Sikap Awal: Jongkok, Tumit diangkat dan kedua lutut dilipat, Kedua tangan bertumpu sejajar di lantai, dan bungkukkan di depan lutut. 2) Pelaksanaan: Angkat pinggul ke atas lebih tinggi dari pada bahu, tumit angkat sedangkan tungkai tetap rapat, tangan bertunpu sejajar bahu lalu dorongkan panggul ke depan sambil memasukkan kepala diantara kedua lengan dan siku dibengkokkan kesamping sehingga tengkuk menyentuh lantai. Gulinglah ke depan mulai dengan pundak, punggung, pinggang, dan panggul. Ketika akan menyentuh lantai kedua tangan cepat memeluk kedua lutut. 3) Sikap Akhir: Duduk, berjongkok, kedua lengan lurus ke depan dan telapak tangan menghadap ke bawah.

Adapun teknik analisis data menggunakan pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji liliefors dengan data yang akan dianalisis adalah data dari pretest dan post test. Pengujian homogenitas menggunakan rumus $F = \text{Varian terbesar} / \text{Varian terkecil}$. Uji hipotesis menggunakan rumus statistik uji t yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Expilicit Intruction Terhadap Kemampuan Guling Depan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilango. Hipotesis statistik guna membantu untuk analisis penelitian, sebagai berikut: “Bahwa tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran Explicit Intruction terhadap kemampuan guling depan” atau “Bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Explicit Intruction terhadap kemampuan guling depan.” metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data hasil penelitian, apakah berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 dengan taraf nyata $\alpha=0,05$ dengan hipotesis bahwa skor variabel X (model pembelajaran Explicit Intruction) dan variabel Y (Kemampuan Guling Depan) berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	.24	24	.001	.897	24	.01
	2				8	
post	.210	24	.008	.85	24	.003
				4		

Lilliefors Significance Correction

1) Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 20.0 pada tabel Test of Normality, hasil Pretest diperoleh $L_{hitung} = 0.242$ dan $L_{tabel} = 0.220$ dan nilai signifikan $0.001 < \text{nilai taraf signifikansi } \alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan data dari hasil penelitian pretest tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data X1 dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikansi Lilliefors) dan analisis Shafiro Wilk, diperoleh nilai signifikansi data X1 dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov sebesar $0.001 < 0.05$ sedangkan menggunakan analisis Shapiro Wilk sebesar $0,018 > 0,05$.

Hasil perhitungan data (Kolmogorov Smirnov) dan (Shapiro Wilk) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data *Post-test*

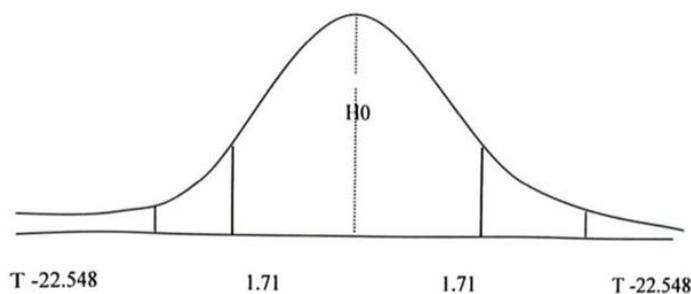
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 20.0 pada tabel Test of Normality diperoleh hasil Postest diperoleh Lhitung = 0.210 dan Ltabel = 0.220 dan nilai signifikan 0.200 > nilai taraf signifikansi $\alpha=0.05$, maka dapat disimpulkan data dari hasil penelitian pretest berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data X2 dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikansi Lilliefors) dan analisis Shafiro Wilk, diperoleh nilai signifikansi data X2 dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov sebesar 0.008 > 0.05 sedangkan menggunakan analisis Shapiro Wilk sebesar 0,003 < 0,05.

Hasil perhitungan data (Kolmogorov Smirnov) dan (Shapiro Wilk) menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3) Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan diperoleh harga thitung sebesar -22.548 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,95(23)}=1,71$. Ternyata harga thitung memperoleh harga lain, atau thitung telah berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Kemampuan Guling Depan. Untuk jelasnya dapat dilihat kurva sebagai berikut:



Berdasarkan kurva di atas, jelas dilihat Thitung telah berada di luar daerah penerimaan H_0 .

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kekuatan otot tungkai dan kecepatan lari 100 meter. Kekuatan otot tungkai berpengaruh dalam menentukan seberapa cepat seseorang bisa berlari 100 meter. Kekuatan otot tungkai adalah bagian dari kondisi fisik seseorang yang menunjukkan seberapa baik dia bisa menggunakan ototnya untuk mengangkat beban saat bekerja. Kekuatan adalah kemampuan otot untuk mengatasi beban atau tahanan saat melakukan aktivitas. Jika sendi lutut berkembang dengan baik, tungkai akan lurus (genu ractum) dengan garis beban berjalan yang melewati tengah caput femoris, tengah corpus femoris, tengah sendi lutut, dan tengah calcaneus.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perubahan signifikan terhadap pengaruh model pembelajaran Explicit Instruction terhadap Kemampuan Guling Depan Pada Siswa Kelas VIII yang terlihat pada skor rata-rata sebelum perlakuan dan mengalami peningkatan skor setelah perlakuan. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran Explicit Instruction, pola pikir dan sikap siswa mengenai perilaku pembelajaran itu sendiri berubah. Perilaku dalam pembelajaran siswa sebelum menerima model pembelajaran Explicit Instruction dapat terlihat pada skor rata-rata pre-test yaitu 149; angka tersebut menunjukkan bahwa perilaku pembelajaran masih rendah. Dengan diberikan perlakuan atau perlakuan sebanyak delapan kali pada siswa melalui layanan model pembelajaran Explicit Instruction, maka skor rata-rata perilaku siswa meningkat menjadi 447. Data tersebut didukung oleh hasil pengamatan peneliti bahwa mulai terlihat perubahan perilaku siswa pada saat pelaksanaan perlakuan ketiga hingga perlakuan akhir, perubahan yang ditunjukkan siswa setelah pemberian metode pembelajaran (variabel X) dapat dilihat dengan siswa melakukan gerakan rol depan dengan baik dan benar dalam setiap kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan perubahan skor posttest dan pengamatan peneliti, serta respon dan komitmen yang disampaikan siswa selama proses pemberian perlakuan, maka peneliti sangat yakin bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Explicit Instruction terhadap Kemampuan Guling Depan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilango.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Expilicet Intruction memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guling depan olahraga senam lantai pada siswa di SMP Negeri I Tilango.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Sunjata, Wisahati., & Teguh, Santosa. (2010). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP/MTs Kelas VIII Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Aris, Shoimn. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dini, Rosdiani. (2012). Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah. (2014). Pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10. Metro timur: Universitas Lampung
- Husdarta Dan Yudha, 2013, Belajar Dan Pembelajaran, Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Kula Ginting 2014 skripsi peningkatan hasil belajar guling depan dalam pembelajaran senam lantai melalui metode mengajar problem solving (pemecahan masalah) pada siswa kelas VII MTs Negeri Bahorok: Universitas Terbuka Medan
- Majid, 2015, skripsi pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 metro timur: Universitas Lampung
- Mia, Kusumawati. 2014, Penelitian Pendidikan penjasorkes, Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta
- Muhajir dan Budi Sutrisno, 2013, buku guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Smp/Mts kelas VII: Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta
- Muhajir dan Budi Sutrisno, 2014, buku guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Smp/Mts kelas VII : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Nanang, Hanafiah, Cueur, Suhana. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama
- Ridwan Abdullah Sani, 2013, Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Pt. Bumi Aksara. Ridwan dan Akdon 2013, Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, 2012, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Nurjanah, 2012, skripsi peningkatan pembelajaran guling depan melalui permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sry wahyuni dkk, 2010, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk Smp/Mts kelas VIII: PT Wangsa Jatra Lestari.
- Sugiono, 2014, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Cv. Alfabeta
- Syarifudin Dkk, 2011, Skripsi Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Diadit Media. Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, 2013, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Analisis Statistika, untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tugimin. (2012). Skripsi Upaya meningkatkan hasil belajar guling depan pada pembelajaran senam lantai melalui model permainan pada kelas VSD N I Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga : Universitas Negeri Semarang
- Zainal, Aqib. (2013). Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovati). Bandung: Yrama Widya.